

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tlatah Arek**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diperkenalkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 1977. Dalam hal ini, BRI diberi tugas sebagai Bank Asuh untuk beberapa lembaga keuangan lokal, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, dan bank-bank serupa. Selama proses pembinaan, BRI menyatukan lembaga-lembaga tersebut dibawah nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 38 Tahun 1988, BPR diartikan sebagai jenis bank yang tercantum dalam Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, yang meliputi bank desa, toko desa, bank pasar, bank pegawai, dan jenis bank lainnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, muncullah BPR yang berlandaskan dengan syariat Islam, yang akrab dengan sebutan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah atau muamalah Islam. BPR Syariah didirikan berdasarkan Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bagi Hasil Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Pasal 1 (Angka 4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPR Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah dan dalam kegiatan usahanya tidak menyediakan

jasa transaksi pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah diatur lebih lanjut melalui Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tentang BPR Syariah. Secara sederhana, BPR Syariah merupakan lembaga keuangan seperti halnya BPR konvensional, namun seluruh kegiatan operasionalnya dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **1. Gambaran Umum BPRS Amanah Sejahtera**

### **a. Sejarah**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Sejahtera berdiri dengan didasari adanya regulasi yang mendukung berdirinya bank berbasis syariah, para pengusaha muslim di kawasan Surabaya dan Gresik memanfaatkan peluang ini dengan mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bernama Bank Syariah Amanah Sejahtera. Bank ini hadir tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat melalui tabungan dan deposito berjangka serta memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM, tetapi juga membawa misi sosial keagamaan. Di antaranya adalah pembiayaan *qardhul hasan*, beasiswa dari dana zakat, infak, dan sedekah, hingga penyelenggaraan ibadah qurban. BPRS Amanah Sejahtera Syariah diresmikan pada tanggal 13 Juli 1996 jam 10.00 WIB bertempat di ruang grahadi, gedung negara, Jl. Pemuda 7 Surabaya, oleh Menteri Keuangan RI Drs. H. Mar'ie Muhammad, BPRS ini menjadi yang pertama di Kabupaten Gresik dan terus mengalami pertumbuhan positif. Untuk mendekatkan layanan kepada nasabah, kantor pusatnya

yang berada di Jalan Raya Cerme Kidul berpindah ke Jalan Kalimantan No. 107 GKB Gresik, sembari memperluas jangkauan layanan ke wilayah Cerme, Lamongan, dan Surabaya.<sup>54</sup>

**b. Visi dan Misi<sup>55</sup>**

Visi:

Menciptakan bank syariah yang mantap sebagai sarana untuk mengerahkan ekonomi umat menuju terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat, sejahtera dan berpendidikan di bawah naungan Allah.

Misi:

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito dengan prinsip syariah. Memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil, menengah dan masyarakat dengan prinsip bagi hasil dan jual beli untuk usaha yang halal, produktif dan menguntungkan. Memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat muslim dalam menjalankan syariah Islam khususnya dibidang kehidupan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

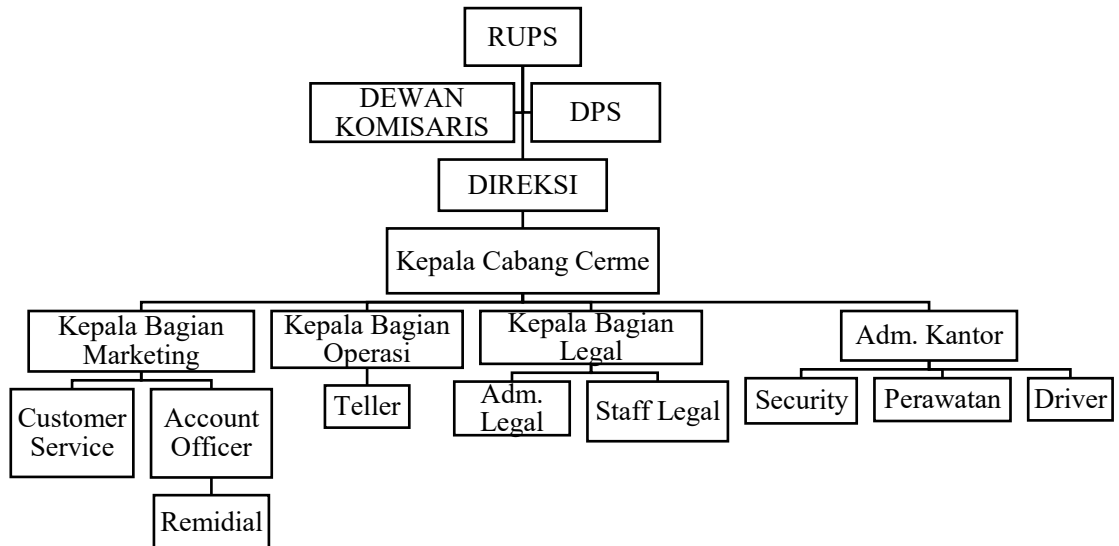
---

<sup>54</sup> BPRS Amanah Syariah Sejahtera, "Visi dan Misi PT. Amanah Syariah Sejahtera Cerme Gresik," *PT BPRS Amanah Sejahtera*, last modified 2023, <https://amanahsejahtera.co.id/index.php/tentang-kami/visi-dan-misi#:~:text=Visi dan Misi> \* Diakses tanggal 15 April 2025, Pukul 18:18 WIB.

<sup>55</sup> *Ibid.*

### c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPRS Amanah Sejahtera



(sumber: <https://amanahsejahtera.co.id>)

## 2. Gambaran Umum BPRS Mandiri Mitra Sukses

### a. Sejarah

PT. BPR Syariah Mandiri Mitra Sukses lahir sebagai respons atas kebutuhan masyarakat religious di Kabupaten Gresik yang memiliki aktivitas ekonomi mikro yang cukup aktif, serta sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong peran lembaga keuangan untuk memperkuat perekonomian lokal. Bank ini resmi berdiri pada 1 Maret 2008 berkat kerja sama antara Bank Mandiri, Bukopin Syariah, dan tim konsultan dari PT. Rafa Prima Consulting Jakarta.

PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses awalnya, beralamat di Jalan Panglima Sudirman No. 103 Gresik, BPRS ini kemudian pindah ke Ruko Andalusia Square Blok A2, Jalan Kartini No. 7 Gresik pada

awal 2014. PT. BPR Syariah Mandiri Mitra Sukses didirikan dalam bentuk badan hukum Perseroan Terbatas dengan kelengkapan legalitas yang sah, termasuk akta pendirian, izin usaha dari Bank Indonesia, dan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM.<sup>56</sup>

## **b. Visi dan Misi**

Visi:

Menjadi Bank yang sehat, tumbuh berkembang dan dipercaya oleh masyarakat serta menjai Bank yang *Rahmatan Lil'alamin*.

Misi

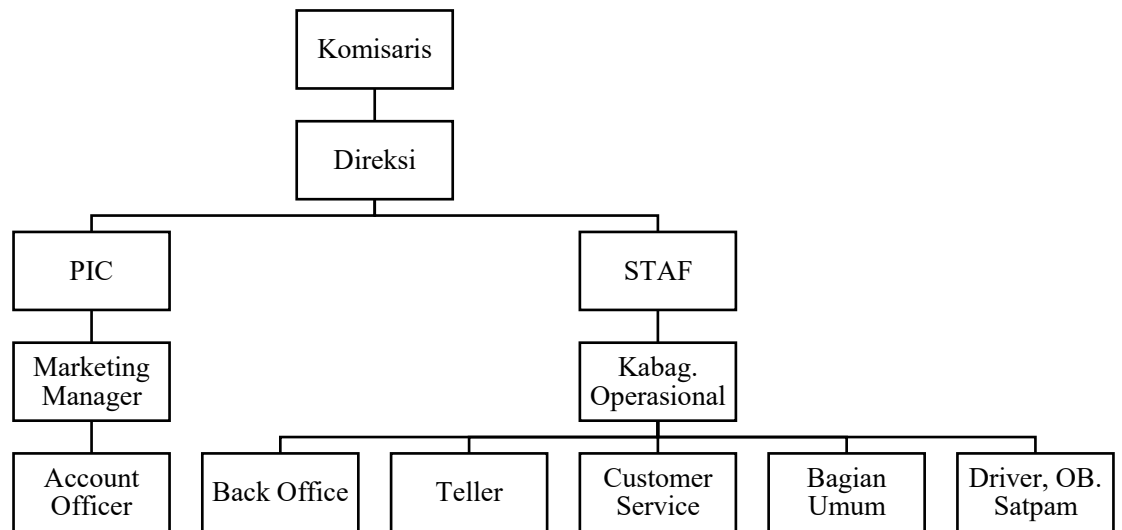
- a) Memberikan kontribusi secara optimal dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah
- b) Ikut berperan dalam mendorong pengembang usaha mikro, kecil, dan menengah
- c) Menjalankan kegiatan usaha secara profesional dan memperoleh laba secara optimal berdasarkan aturan syariah

## **c. Struktur Organisasi**

---

<sup>56</sup> Bank Mitra Syariah, “*Profil Bank Mitra Syariah*”, dalam <https://bankmitrasyariah.com/> pada tanggal 15 April 2025 Pukul 19:01 WIB

**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi BPRS Mandiri Mitra Sukses**



(Sumber: <https://bankmitrasyah.com/>)

### 3. Gambaran Umum BPRS Bakti Makmur Indah

#### a. Sejarah

PT. BPRS Bakti Makmur Indah didirikan pada tahun 1993, diprakasi oleh sejumlah tokoh agama, masyarakat, pengusaha muslim, dan pejabat daerah, seperti KH. Zaki Goefron, KH. Imron Hamzh, Dr. H. Tjuk K Sukiadi, SE.,HRP Moh. Noer, HMY Bambang Sujanto, HM. Aldjufri, HM. Saleh Aldjufri, dan H. Makbul Thohir. Bank ini didirikan sebagai respons atas kebutuhan masyarakat Jawa Timur akan lembaga keuangan syariah.

Proses pendiriannya menghadapi berbagai tantangan, mulai dari permodalan, perizinan, hingga edukasi masyarakat yang saat itu belum sepenuhnya mengenal sistem perbankan syariah. Pada 5 Maret 1993, rapat pemegang saham pertama digelar dan menghasilkan beberapa keputusan penting, di antaranya penetapan nama PT. BPRS

Bakti Makmur Indah. BPRS ini berlokasi di Sidoarjo. PT. BPRS Bakti Makmur Indah resmi beroperasi pada 16 April 1994. Peresmiannya dilakukan oleh Menteri Keuangan RI, H. Mar'ie Muhammad. Pada tanggal 25 Maret 2024 BPRS Baktimakmur resmi pindah lokasi operasional, yang awalnya berlokasi di Jl. Raya Candi No. 39, Sidoarjo, berpindah ke Jl. Sunandar Priyo Sudarno.<sup>57</sup>

#### **b. Visi dan Misi**

Visi:

Mengangkat derajat, kemakmuran umat khususnya golongan menengah ke bawah melalui produk-produk jasa perbankan syariah.

Misi:

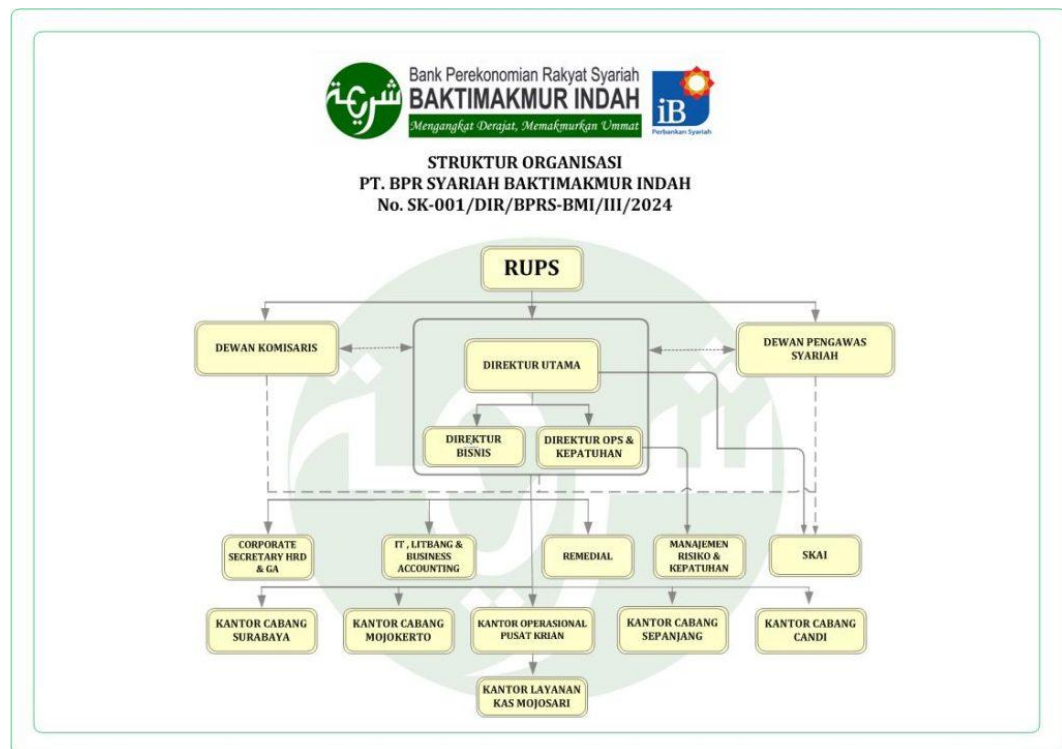
Memberi pelayanan yang Islami dan profesional dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadist serta menjadikan PT. BPRS Bakti Makmur Indah sebagai PT. BPRS terbaik di Indonesia.

#### **c. Struktur Organisasi**

---

<sup>57</sup> PT. BPRS Baktimakmur Indah, "*Pemberitahuan Pindah Alamat*", diakses di <https://www.bprsbaktimakmur.com/> pada tanggal 15 April 2025, Pukul 19:38 WIB

**Gambar 4. 3 Struktur Organisasi BPRS Bakti Makmur Indah**



(Sumber: <https://www.bprsbaktimakmur.com/>)

#### 4. Gambaran Umum BPRS Annisa Mukti

##### a. Sejarah

PT. BPR Syariah Annisa Mukti didirikan sebagai bentuk nyata dari penerapan nilai-nilai amanah dan prinsip syariah dalam aktivitas muamalah. Lembaga ini hadir sebagai wadah distribusi yang sah bagi sumber daya, khususnya dana, dari para pemilik modal (*stakeholder*) kepada pihak yang memiliki kemampuan dan peluang untuk mengelola bisnis perbankan syariah. Sinergi antara kedua pihak ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui layanan keuangan yang sesuai dengan syariat. PT. BPRS Annisa Mukti mulai beroperasi pada 15 Januari 2009 dengan modal awal

sebesar Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).<sup>58</sup>

**b. Visi dan Misi<sup>59</sup>**

Visi:

Menjadi BPR Syariah terbaik dan profesional dalam memberikan pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat.

Misi:

- 1) Memberikan pelayanan prima dalam memenuhi kepuasan nasabah atas *product* perbankan dan jasa layanan lainnya.
- 2) Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah dan berperan serta meningkatkan perekonomian di wilayah kerja BPR.
- 3) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance*.
- 4) Menciptakan lingkungan kerja sebagai tempat kebanggaan yang mendukung untuk berkarya dan berprestasi.
- 5) Meningkatkan profesionalisme SDM dibidang perbankan.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan bagi karyawan dan pemegang saham.

**c. Struktur Organisasi**

---

<sup>58</sup> PT. BPRS Annisa Mukti, "Ide Dasar Pendirian PT. BPRS Annisa Mukti," last modified 2023, diakses April 15, 2025, <https://annisamukti.co.id/pages/bprs-annisa-mukti>.

<sup>59</sup> PT. BPRS Annisa Mukti, "Visi Misi," last modified 2023, diakses April 15, 2025, <https://annisamukti.co.id/pages/visi-misi>.

**Gambar 4. 4 Struktur Organisasi BPRS Annisa Mukti**



(Sumber: <https://annisamukti.co.id/>)

## 5. Gambaran Umum BPRS Unawi Barokah

### a. Sejarah

BPRS Unawi Barokah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berdiri dan beroperasi di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 2011, BPRS Unawi Barokah hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang berbasis syariah, khususnya di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kantor pusat BPRS Unawi Barokah berlokasi di Ruko Wadung Asri Permai Blok B No. 7, Jl. Raya Wadungasri No. 46-48, Kelurahan Wadung Asri, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Dalam perjalanannya, BPRS Unawi Barokah terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, baik dari segi aset, jumlah nasabah, maupun kualitas layanan. Sebagai bank yang berlandaskan prinsip

syariah, BPRS Unawi Barokah menjalankan aktivitas operasionalnya tanpa sistem bunga (riba), dan menggantinya dengan sistem bagi hasil, jual beli, dan akad-akad lainnya sesuai ketentuan syariah.<sup>60</sup>

**b. Visi dan Misi<sup>61</sup>**

Visi:

Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terkemuka dan terpercaya yang memberkahi masyarakat melalui layanan keuangan yang inovatif, adil, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Misi:

Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terkemuka dan terpercaya yang memberkahi masyarakat melalui layanan keuangan yang inovatif, adil, dan sesuai dengan prinsip syariah.

**6. Gambaran Umum BPRS Lantabur Tebuireng**

**a. Sejarah**

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Lantabur, yang lebih akrab dikenal sebagai Bank Syariah Lantabur, didirikan pada tahun 2006 atas inisiatif Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng (PP MQ TBI). Nama "Lantabur" memiliki arti "tidak akan merugi", yang bukan hanya menjadi nama, tetapi juga harapan dan doa yang mengiringi pengelolaan lembaga ini agar senantiasa membawa keberkahan dan kebermanfaatan.

Seiring berjalannya waktu, semangat untuk memperkuat

---

<sup>60</sup> PT BPR Syariah Unawi Barokah, "PT BPR Syariah Unawi Barokah," diakses 16 April 2025, [https://id4435012-pt-bpr-syariah-unawi-barokah.contact.page/#google\\_vignette](https://id4435012-pt-bpr-syariah-unawi-barokah.contact.page/#google_vignette).

<sup>61</sup> *Ibid.*

ekonomi umat melalui kolaborasi terus tumbuh. Hal ini mendorong keterlibatan lebih lanjut dari Pondok Pesantren Tebuireng dalam mendukung eksistensi Bank Syariah Lantabur. Dukungan ini diwujudkan dengan penambahan nama “Tebuireng” ke dalam nama perusahaan, sehingga secara resmi berubah menjadi PT BPR Syariah Lantabur Tebuireng pada tanggal 11 Agustus 2014. Hingga saat ini, BPR Syariah Lantabur Tebuireng telah mengembangkan jaringannya dengan membuka 12 kantor layanan, yang tersebar di berbagai wilayah, yaitu 3 kantor di Jombang, 3 di Mojokerto, 1 di Gresik, 3 di Surabaya, dan 2 di Sidoarjo.<sup>62</sup>

**b. Visi dan Misi<sup>63</sup>**

Visi

Mengemban amanah ekonomi umat.

Misi

Bermitra dengan masyarakat luas sebagai upaya pengembangan usaha kecil dan menengah dalam rangka menggali potensi daerah khususnya pada masyarakat Islam.

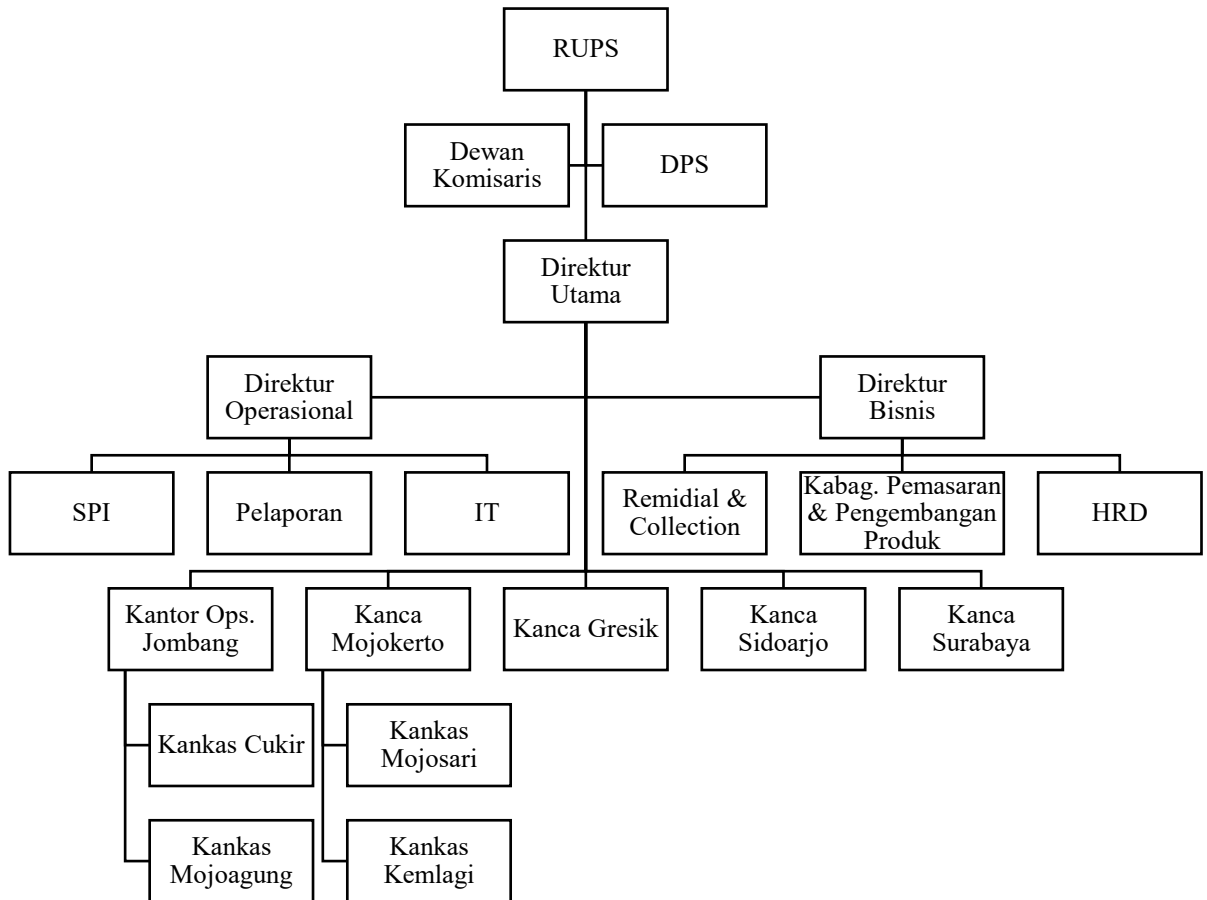
**c. Struktur Organisasi**

---

<sup>62</sup> PT. BPRS Lantabur Tebuireng, “Tentang BPRS Lantabur Tebuireng,” last modified 2025, diakses 16 April 2025, <https://bprslantabur.id/about-us/>.

<sup>63</sup> *Ibid.*

**Gambar 4. 5 Struktur Organisasi BPRS Lantabur Tebuireng**



(Sumber: <https://bprslantabur.id/>)

## 7. Gambaran Umum BPRS Bhakti Haji

### a. Sejarah

BPRS Bhakti Haji Malang berasal dari sebuah koperasi yang dibentuk oleh Yayasan Bhakti Haji Malang. Seiring berjalannya waktu, muncul gagasan dari anggota dan pengurus koperasi untuk mendirikan lembaga keuangan berbasis syariah. Gagasan tersebut diwujudkan dalam sebuah pertemuan pada tanggal 12 September 1991 (12 Rabiul Awal 1412 H), yang melibatkan para ahli ekonomi dan dilaksanakan di Kantor Pembantu Gubernur Jawa Timur di Malang,

di bawah arahan Drs. H. Masduki.

Sebagai langkah awal pendirian, Yayasan menyetorkan dana sebesar Rp 15.000.000 ke Bank Negara Indonesia (BNI 46) sebagai jaminan. Selain itu, pengajuan izin prinsip juga diajukan melalui notaris kepada Menteri Keuangan, yang kemudian disetujui melalui SK No. S-800/MK/13/1992 tertanggal 12 Mei 1992. Setelah memperoleh izin prinsip dan akta notaris, Yayasan mengajukan izin operasional yang akhirnya disetujui melalui SK Menteri Keuangan No. 135/MK/17/1995. BPRS Bhakti Haji Malang kemudian diresmikan oleh Menteri Keuangan pada 9 Mei 1996, dan mulai beroperasi untuk masyarakat umum sejak 11 Maret 1996.<sup>64</sup>

#### **b. Visi dan Misi<sup>65</sup>**

Visi :

- 1) Umat Islam di Indonesia merupakan mayoritas sehingga merupakan suatu potensi perekonomian dan pangsa pasar yang besar bagi suatu bank yang berlandaskan syariah
- 2) Umat Islam belum sepenuhnya mengamalkan syariah Islam dalam pengelolaan perekonomian
- 3) Umat Islam belum mempunyai lembaga perekonomian yang sepenuhnya diatur menurut syariat Islam.

Misi :

- 1) Menyampaikan dakwah Islam *Bil Haq*

---

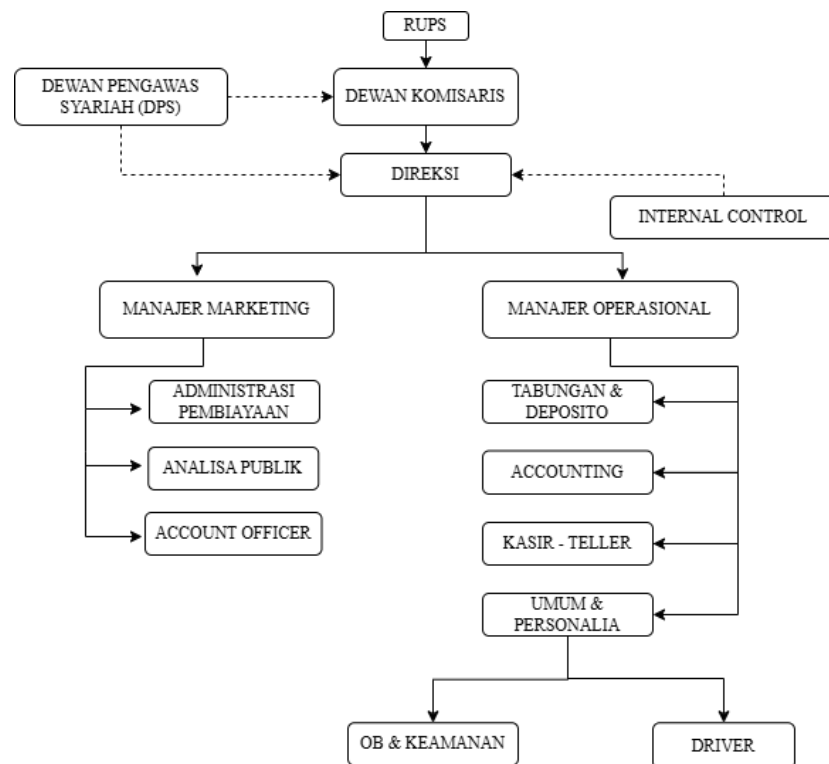
<sup>64</sup> BPRS Bhakti Haji Malang, "Profil," *PT BPRS Bhakti Haji Malang*, last modified 2025, diakses Juni 10, 2025, <https://bprsbhaktihaji.co.id/>.

<sup>65</sup> *Ibid.*

- 2) Membantu permodalan bagi pengusaha kecil
- 3) Membantu studi analisis perbaikan sistem *muamalah*
- 4) Membantu tersedianya lapangan kerja.

### c. Struktur Organisasi

**Gambar 4. 6 Struktur Organisasi BPRS Bhakti Haji Malang**



(Sumber: <https://bprsbhaktihaji.co.id/>)

## 8. Gambaran Umum BPRS Bumi Rinjani Kepanjen

### a. Sejarah

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat dalam diri setiap individu yang terlibat di dalamnya. Perjalanan bisnis grup Rinjani dimulai pada tahun 1972 dengan pendirian Apotek Rinjani Farma, yang kemudian berkembang dengan membuka Stasiun Pengisian

Bahan Bakar Umum (SPBU) pada tahun 1982, serta memasuki sektor asuransi jiwa melalui pendidikan Bintang Rinjani pada tahun 1986. Ekspansi usaha terus berlanjut ke sektor perbankan dengan didirikannya BPR Bumi Rinjani di Kota Batu pada tahun 1989, diikuti oleh BPR Bumi Rinjani Kepanjen di Kota Kepanjen pada tahun 1992, dan BPR Bumi Rinjani Probolinggo di Kota Probolinggo pada tahun 1993. Pada tahun 2002, Grup Rinjani mulai merambah ke perbankan syariah dengan mendirikan BPR Syariah Bumi Rinjani di Batu dan Malang. Selanjutnya, pada tahun 2006, tiga BPR tersebut dikonversi menjadi bank berbasis syariah, yaitu BPRS Bumi Rinjani Kepanjen, BPRS Rinjani Junrejo, dan BPRS S Bumi Rinjani Probolinggo. Pada tahun 2008, Group Rinjani membentuk Yayasan Berkah Rinjani yang bergerak di bidang Klinik Dhuafa, Pendidikan kejuruan & Bengkel mobil sebagai wujud pelaksanaan Corporate Social Responsibility.<sup>66</sup>

#### **b. Visi dan Misi<sup>67</sup>**

Visi:

Memberi contoh dan menjadi contoh dalam bermuamalah berdasar dan bersandar kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Misi:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan

---

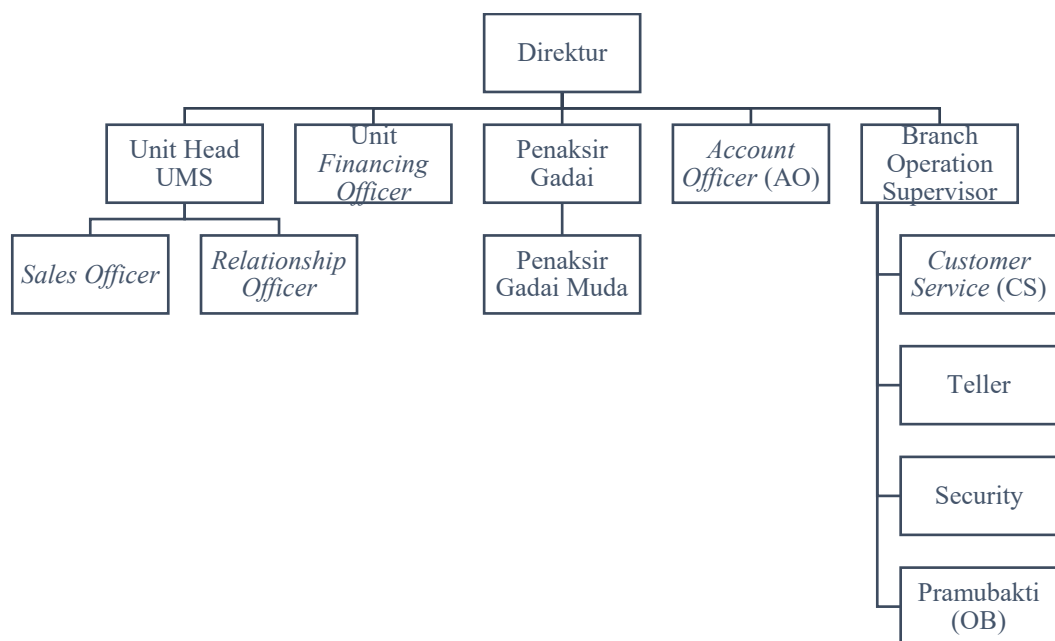
<sup>66</sup> PT BPR Syariah Bumi Rinjani Kepanjen, "BPR Syariah Bumi Rinjani Kepanjen," diakses 19 April 2025, <https://www.syariahrinjani.co.id/>.

<sup>67</sup> Kepanjen, "BPR Syariah Bumi Rinjani Kepanjen."

2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

### c. Struktur Organisasi

Gambar 4. 7 Struktur Organisasi BPRS Bumi Rinjani Kepanjen



(sumber: <https://www.syariahrinjani.co.id/>)

## 9. Gambaran Umum BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah

### a. Sejarah

BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah berawal dari pendiriannya di Kota Malang dengan nama awal PT. BPRS Bumi Rinjani Batu,

berdasarkan Akta Pendirian No. 51 tertanggal 5 Oktober 2002 yang dibuat oleh Notaris Asrul Hakim, S.H. Bank ini memperoleh izin operasional dari Bank Indonesia melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 41/164/KEP.DpG/2002 yang diterbitkan pada 31 Oktober 2002.

Kemudian, pada 25 Februari 2014, dilakukan penggabungan (merger) antara BPRS Bumi Rinjani Malang, BPRS Bumi Rinjani, dan BPRS Bumi Rinjani Batu ke dalam satu entitas, yakni BPRS Bumi Rinjani Batu. Proses merger ini didokumentasikan melalui Akta Penggabungan No. 26 di hadapan Notaris Galuh Eva Purnama, S.H., M.Kn., dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-1/D-03/2015 tanggal 6 Januari 2015.

Pada tahun 2019, terjadi perubahan struktur kepemilikan saham mayoritas yang kemudian dipegang oleh Universitas Muhammadiyah Malang. Perubahan ini dikukuhkan melalui keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-0016543.AH.01.02 Tahun 2019 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan, dan dituangkan dalam akta yang disahkan oleh Notaris Arini Jauharoh, S.H., M.Kn.

Selanjutnya, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang tertuang dalam Akta No. 13 tanggal 18 Oktober 2022, dilakukan perubahan nama perusahaan dari PT. BPRS Bumi Rinjani Batu menjadi PT. BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah.

Perubahan nama ini telah mendapat pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Kepala OJK Regional 4 Jawa Timur No. Kep-123/KR.04/2022 tertanggal 2 Desember 2022. Pada tahun yang sama, dibawah kepemimpinan Direktur Utama Aep Saepuddin, SEI, MEsy, BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah mencatatkan prestasi membanggakan. Dalam pemeringatan lembaga keuangan syariah oleh Info Bank, bank yang berlokasi di Kota Batu ini berhasil meraih peringkat “sangat bagus” untuk kategori aset antara 25 Miliar rupiah hingga dibawah 50 Miliar rupiah, dan berhasil menduduki posisi kedua secara nasional.<sup>68</sup>

**b. Visi dan Misi<sup>69</sup>**

Visi:

Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Sehat dan Terpercaya

Misi:

Menjalankan usaha di sektor perbankan yang mengandalkan pada optimalisasi sumber daya insani yang mempunyai budaya kerja Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah dan didukung oleh sistem dan teknologi yang sepadan dalam rangka ikut membangun kemakmuran masyarakat dan memberikann nilai tambah kepada seluruh *stakeholder*.

---

<sup>68</sup> BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah, “Sejarah Perusahaan,” diakses 22 April 2025, <https://arthasinarsejahtera.co.id/>.

<sup>69</sup> BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah, “Visi dan Misi.”

## 10. Gambaran Umum BPRS Mitra Harmoni Kota Malang

### a. Sejarah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Harmoni yang berlokasi di Kota Malang merupakan lembaga keuangan berbasis syariah yang resmi berdiri pada 20 November 2010, dengan alamat kantor di Jl. Ahmad Yani No. 20 G, Kota Malang. Pendirian ini berlandaskan pada regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, mengacu pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pendirian perusahaan ini didasarkan pada Akta Anggaran Dasar Perseroan No. 56 Tahun 2009 yang disusun oleh Notaris Arswendy Kamuli, S.H., di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AH.45630.AH.01.01 Tahun 2009. Selanjutnya, terdapat perubahan pada anggaran dasar yang dituangkan dalam Akta No. 49 tanggal 23 Juli 2010 oleh notaris yang sama, dan telah diisahkan kembali oleh Departemen Hukum dan HAM melalui Keputusan No. AHU.AH.01.10.21731 tertanggal 23 Agustus 2010.<sup>70</sup>

### b. Visi dan Misi<sup>71</sup>

Visi:

Menjadi perusahaan jasa keuangan perbankan syariah Sehat, Kuat, Besar dan Amanah menuju prinsip syariah.

---

<sup>70</sup> BPRS Mitra Harmoni Malang, "Profil Perusahaan," diakses 22 April 2025, <https://bprsmh-malang.co.id/utama>.

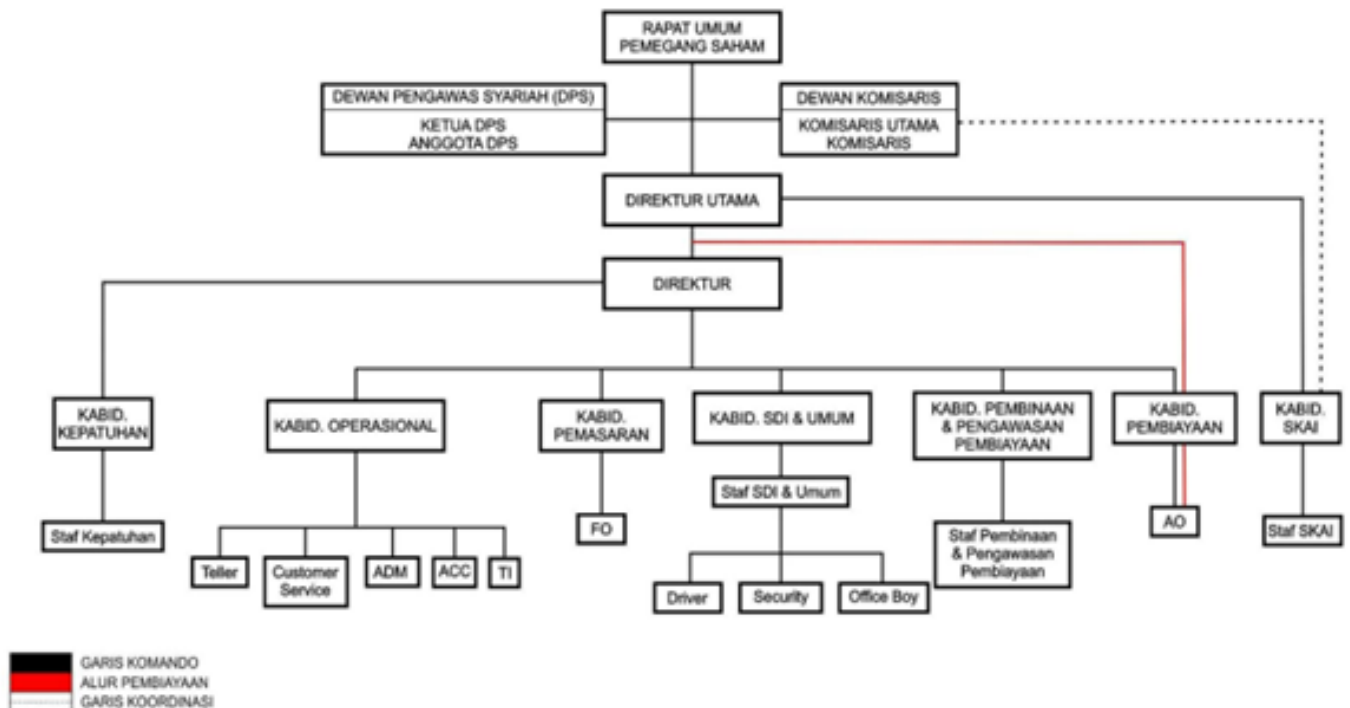
<sup>71</sup> BPRS Mitra Harmoni Malang, "Visi dan Misi."

Misi :

- 1) Memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai wujud partisipasi dalam membangun kesejahteraan ekonomi umat dengan berpegang pada prinsip kejujuran, keadilan, keterbukaan dan universal
- 2) Memberikan jasa perbankan dengan sepenuh hati.
- 3) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi dan kreativitas yang berkelanjutan
- 4) Mengembangkan sumber daya insane yang berakhlak dan professional.

c. Struktur Organisasi

**Gambar 4. 8 Struktur Organisasi BPRS Mitra Harmoni Kota Malang**



(sumber: BPRS Mitra Harmoni Malang, Struktur Organisasi, <https://bprsmh-malang.co.id/utama>)

## 11. Gambaran Umum BPRS Karya Mugi Sentosa

### a. Sejarah

PT. Bank Syariah Karya Mugi Sentosa (disingkat KMS) merupakan lembaga keuangan berbasis syariah yang bergerak di bidang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank ini secara resmi memulai kegiatan operasionalnya pada hari Rabu, 7 Ramadhan 1428 H atau bertepatan dengan tanggal 19 September 2007. PT. BPR Syariah Karya Mugi Sentosa didirikan dengan tujuan untuk menjadi institusi keuangan yang sehat, tumbuh secara berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat yang barokah bagi masyarakat luas. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, KMS mengedepankan prinsip-prinsip syariah yang berorientasi pada pelayanan cepat, profesional, dan Islami.

Sebagai lembaga perbankan syariah, KMS berkomitmen untuk terus mengembangkan sektor pembiayaan berbasis syariah yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan kinerja secara finansial, namun juga pada nilai kebermanfaatn sosial. Dengan pondasai yang kuat dan sistem manajemen yang terarah, KMS berupaya memberikan kontribusi positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui produk dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> PT BPRS Karya Mugi Sentosa, "Profil Kami," diakses April 22, 2025, <https://karyamugisentosa.co.id/>.

### b. Visi dan Misi<sup>73</sup>

Visi:

- 1) Menjadi Bank yang sehat, tumbuh dan berkembang secara wajar
- 2) Sebagai bank yang Rahmatul Lil'alamin

Misi:

- 1) Memberikan kontribusi secara optimal dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah
- 2) Ikut berperan dalam mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah
- 3) Memperoleh laba secara optimal sesuai prinsip Syari'ah

### c. Struktur Organisasi<sup>74</sup>

Dewan Pengawas Syariah	: KH. Much. Imam Chambali
Dewan Komisaris	: Hj. Sringatin Mugiyanto H. Soeparno Widjihardjo
Direktur Utama	: Drs. Ec. Didik. Supardana
Direktur Operasional	: Lutfie Abdie, SE

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini difokuskan pada objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di tlatah Arek, Jawa Timur, berjumlah 11 lembaga, yaitu BPRS Amanah Sejahtera, BPRS Mandiri Mitra Sukses, BPRS Baktimakmur Indah, BPRS Annisa Mukti, BPRS Unawi Barokah, BPRS Lantabur Tebuireng, BPRS Bhakti Haji, BPRS Bumi Rinjani Kepanjen, BPRS Artha

<sup>73</sup> PT BPRS Karya Mugi Sentosa, "Profil Kami."

<sup>74</sup> PT BPRS Karya Mugi Sentosa, "Profil Kami."

Sinar Sejahtera Syariah, BPRS Mitra Harmoni Kota Malang, dan BPRS Karya Mugi Sentosa. Penelitian ini menggunakan satu variabel *independent* (X), yaitu *Non-Performing Financing* (NPF), serta satu variabel *dependen* (Y), yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Data yang dianalisis merupakan data triwulanan dari masing-masing BPRS selama periode 2022 hingga 2024, dengan total keseluruhan sebanyak 132 data observasi. Berikut akan disajikan tabel yang berisi data-data yang digunakan selama penelitian:

**Tabel 4. 1 Data NPF dan NPM BPRS Tlatah Arek Jawa Timur yang di teliti  
(dalam persen)**

No.	NPF	NPM	No.	NPF	NPM	No.	NPF	NPM	No.	NPF	NPM
1	7,48	2,60	34	34,37	-38,70	67	14,69	41,14	100	0,70	29,89
2	7,58	10,51	35	44,06	-62,42	68	12,19	37,68	101	0,62	41,81
3	7,27	9,55	36	33,33	-24,08	69	15,45	36,38	102	0,51	38,67
4	6,23	9,20	37	0,97	5,43	70	18,46	31,10	103	0,44	37,82
5	5,38	2,41	38	1,75	11,04	71	17,03	31,16	104	0,70	36,03
6	4,43	10,64	39	0,67	14,70	72	15,63	27,76	105	0,00	26,64
7	4,10	9,31	40	0,50	15,39	73	8,51	52,89	106	0,00	27,32
8	10,53	7,54	41	1,29	8,22	74	9,67	50,41	107	0,00	29,45
9	7,10	11,70	42	0,99	13,82	75	7,60	47,98	108	1,25	33,84
10	7,40	3,33	43	0,60	15,17	76	11,07	43,30	109	6,13	6,05
11	10,50	3,32	44	0,36	17,21	77	12,25	41,76	110	6,39	7,13
12	13,13	-5,68	45	4,80	4,67	78	13,10	35,03	111	6,37	10,42
13	21,55	0,32	46	5,27	6,20	79	8,84	41,26	112	5,38	9,47
14	22,44	-4,47	47	4,53	7,40	80	7,15	40,36	113	5,64	4,19
15	17,38	-24,46	48	6,61	9,61	81	14,87	30,01	114	8,59	7,02
16	12,11	-21,77	49	6,16	-838,79	82	14,10	26,67	115	10,88	8,08
17	14,40	11,58	50	3,50	-485,62	83	7,72	32,57	116	7,04	9,43
18	12,70	-28,51	51	8,80	-291,71	84	8,19	32,39	117	8,38	6,80
19	13,07	-4,16	52	13,27	-279,23	85	6,91	18,57	118	6,65	9,74
20	7,32	0,01	53	4,36	-7,77	86	6,94	12,98	119	7,88	11,17
21	7,77	4,75	54	4,74	2,85	87	6,65	17,56	120	7,20	14,39
22	10,67	1,70	55	6,05	7,96	88	7,30	19,86	121	4,54	15,03
23	16,62	-1,74	56	7,29	12,13	89	7,07	17,35	122	4,79	13,09
24	18,31	-12,04	57	6,53	28,23	90	8,38	17,00	123	6,06	10,91
25	9,82	15,44	58	12,52	21,32	91	10,27	17,88	124	4,18	8,69
26	13,49	10,27	59	8,83	20,81	92	8,83	19,47	125	3,68	5,33
27	13,17	9,55	60	5,61	20,17	93	9,68	8,84	126	4,27	5,30
28	13,01	16,52	61	8,13	43,92	94	9,46	9,75	127	4,03	8,40
29	22,23	3,72	62	9,32	37,90	95	9,01	8,77	128	2,93	10,79
30	22,83	8,04	63	8,97	36,94	96	8,58	12,56	129	3,25	13,24
31	23,39	3,00	64	4,55	33,75	97	1,13	31,30	130	3,41	10,14
32	21,77	9,33	65	8,95	47,61	98	0,92	26,40	131	4,19	10,78
33	24,19	-61,90	66	14,37	45,68	99	0,54	26,99	132	3,80	12,04

(Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BPRS Tlatah Arek Jawa Timur, diolah oleh peneliti)

#### 1. *Non-Performing Financing* (NPF)

*Non-Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang mengalami masalah dan berisiko tidak dapat ditagih. Pembiayaan dianggap bermasalah jika kualitasnya kurang lancar, diragukan, atau macet. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa nilai NPF yang dianggap baik untuk bank adalah maksimal 7%. NPF dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang bermasalah

dengan total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah<sup>75</sup>. Berikut adalah rumus menghitung rasio NPF:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS Tlatah Arek Jawa Timur Periode 2022-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan antar periode dan antar bank. Nilai minimum sebesar 0,00% tercatat pada BPRS Artha Sinar Sejahtera Syariah pada triwulan I – triwulan III tahun 2024, yang menggambarkan tidak adanya pembiayaan bermasalah pada periode tersebut. Sementara itu, nilai maksimum NPF mencapai 44,06% pada BPRS Baktimakmur Indah pada triwulan III tahun 2024, yang mencerminkan tingginya proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan.

Nilai rata-rata (*mean*) NPF selama periode penelitian adalah sebesar 8,8598% yang berada di atas batas ideal NPF yang direkomendasikan oleh OJK, yaitu maksimal 7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum, kualitas aset pembiayaan yang lebih ketat dan strategi penagihan yang lebih efektif untuk menekan angka pembiayaan bermasalah.

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar margin keuntungan yang tidak dapat dipertahankan atau berisiko

---

<sup>75</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*.

mengalami penurunan. Margin dianggap tidak optimal jika kualitasnya kurang baik, diragukan, atau tidak stabil.<sup>76</sup> Berikut adalah rumus untuk menghitung NPM:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 , rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada BPRS Tlatah Arek Jawa Timur periode 2022-2024 menunjukkan bahwa nilai minimum NPM adalah sebesar -838,79% terjadi pada BPRS Unawi Barokah pada triwulan I tahun 2022, yang menandakan terjadinya kerugian besar pada periode tersebut, kemungkinan akibat beban operasional dan pembiayaan bermasalah yang tinggi. Nilai maksimum NPM tercatat sebesar 52,89% pada BPRS Bhakti Haji pada triwulan I tahun 2022, yang menunjukkan kinerja profitabilitas yang sangat baik pada periode tersebut.

Rata-rata (*mean*) NPM selama periode penelitian adalah sebesar 0,4269%, yang berada jauh dibawah batas kategori bank sehat yang telah direkomendasikan oleh Bank Indonesia, yaitu minimal 81%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum, kualitas bank dalam mengelola margin masih belum optimal.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai alat untuk memberikan

---

<sup>76</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*.

gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti. Informasi yang disajikan meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta simpangan baku (*standard deviation*). Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Hasil uji statistik deskriptif ini diperoleh dari 132 data observasi yang menjadi objek analisis. Data tersebut memberikan informasi awal yang penting sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap hubungan antar variabel.

**Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Statistics**

		NPF	NPM
N	Valid	132	132
	Missing	0	0
Mean		8.8598	-.4269
Median		7.3600	10.9750
Std. Deviation		7.10225	94.70644
Skewness		1.850	-6.828
Std. Error of Skewness		.211	.211
Kurtosis		5.470	52.834
Std. Error of Kurtosis		.419	.419
Minimum		.00	-838.79
Maximum		44.06	52.89

(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

- a. Jumlah data (N) dalam penelitian adalah 132.
- b. Nilai minimum NPF sebesar 0,00 sedangkan nilai minimum NPM sebesar -838.79.
- c. Nilai maksimum NPF sebesar 44,06 sedangkan nilai maksimum NPM sebesar 52,89.
- d. Nilai rata-rata (*mean*) NPF sebesar 8,8598 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) NPM sebesar -0,4269
- e. Nilai tengah (*median*) NPF sebesar 7,3600 sedangkan nilai tengah (*median*) NPM sebesar 10,9750

- f. Nilai simpangan baku/standar deviasi untuk NPF sebesar 7,10225 sedangkan nilai standar deviasi untuk NPM adalah 94,70644.
- g. Nilai swekness untuk NPF sebesar 1,850 sedangkan nilai swekness untuk NPM sebesar -6,828.
- h. Nilai kurtosis untuk NPF sebesar 5,470 sedangkan nilai untuk NPM sebesar 52,834.

**Tabel 4. 3 Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF**

Nilai NPF	Kriteria	Peringkat
$NPF \leq 7\%$	Lancar	1
$7\% < NPF \leq 10\%$	Dalam Perhatian Khusus	2
$10\% < NPF \leq 13\%$	Kurang Lancar	3
$13\% < NPF \leq 16\%$	Diragukan	4
$NPF > 16\%$	Macet	5

(Sumber: Lampiran SEOJK No. 28/SEOJK.13/2019)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) termasuk dalam kategori Dalam Perhatian Khusus, hal ini dikarenakan nilai *mean* dari *Non-Performing Financing* (NPF) sebesar 8,8598 % atau  $7\% < 8,8598\% \leq 10\%$ .

**Tabel 4. 4 Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPM**

Rasio	Kriteria
$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	Tidak Sehat

(sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2004)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) termasuk dalam kategori “tidak sehat”, hal ini dikarenakan nilai *mean* dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0,4269 atau  $NPM < 51\%$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Awal  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NPF	NPM
N		132	132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.8598	-.4269
	Std. Deviation	7.10225	94.70644
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.379
	Positive	.151	.289
	Negative	-.106	-.379
Test Statistic		.151	.379
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

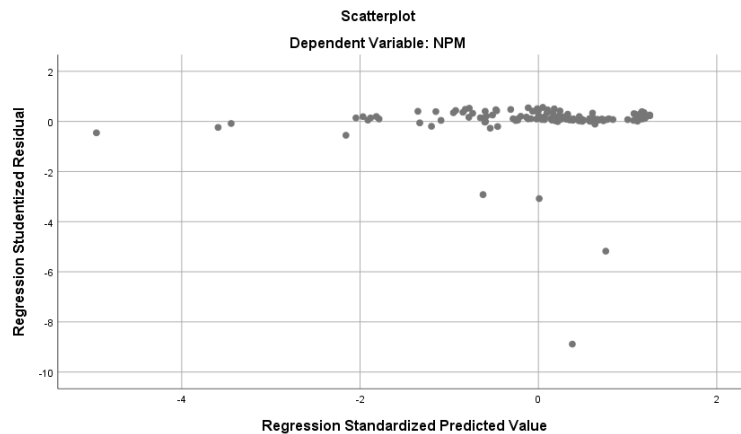
c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* NPF sebesar 0,000, yang artinya  $< 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel *independen* tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* NPM sebesar 0,000, yang artinya  $< 0,05$ , maka data variabel *dependen* juga tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.9 Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan gambar 4.9 menggambarkan bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak. Menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Awal**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.050 <sup>a</sup>	.002	-.005	94.95312	.827

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: NPM

(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai DW 0,827. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel signifikansi 5%. Dengan jumlah data (N) sebanyak 132 dan satu variabel *independen* ( $k=1$ ), diperoleh batas atas (dU) sebesar 1,7310 dan batas bawah (dL) sebesar 1,7005. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,827, yang lebih kecil dari dU (1,7310) dan juga kurang dari nilai  $(4-dU) = 2,269$ . Karena nilai DW lebih kecil dari dU, dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

Pada penelitian ini, ketiga uji asumsi klasik tidak terpenuhi. Pada penelitian ini data tidak berdistribusi dengan normal. Untuk menormalisasikan data perlu adanya transformasi data. Jenis transformasi data yang diterapkan pada penelitian ini adalah Transformasi *Rank Cases*, yaitu metode yang digunakan untuk menghitung sekaligus menyusun peringkat dari suatu deretan data.<sup>77</sup> Berikut adalah hasil data setelah dilakukan Transformasi *Rank Cases*:

<sup>77</sup> Norfai, *Manajemen Data Menggunakan SPSS* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan, 2020), 30.

## 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 4. 7 Analisis Deskriptif Setelah Transformasi Statistics**

		Rank of LAG NPM	Rank of LAG NPF
N	Valid	131	131
	Missing	1	1
Mean		66.0000	66.0000
Median		66.0000	66.0000
Std. Deviation		37.96020	37.96035
Skewness		.000	.000
Std. Error of Skewness		.212	.212
Kurtosis		-1.200	-1.200
Std. Error of Kurtosis		.420	.420
Minimum		1.00	1.00
Maximum		131.00	131.00

(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

- a. Jumlah data (N) dalam penelitian adalah 131, dan jumlah data *missing* adalah 1.
- b. Nilai minimum NPF sebesar 2,00 sedangkan nilai minimum NPM sebesar 1,00.
- c. Nilai maksimum NPF sebesar 132,00 sedangkan nilai maksimum NPM sebesar 132,00
- d. Nilai rata-rata (*mean*) NPF sebesar 66,5000 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) NPM sebesar 66,5000
- e. Nilai simpangan baku/standar deviasi untuk NPF sebesar 38,24873 sedangkan standar deviasi untuk NPM adalah 38,24913.
- f. Nilai skewness untuk NPF sebesar 0,000 sedangkan nilai skewness untuk NPM sebesar 0,000.
- g. Nilai kurtosis untuk NPF sebesar -1,200 sedangkan nilai kurtosis untuk NPF sebesar -1,200.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4. 8 Uji Normalitas Setelah Transformasi  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Rank of LAG NPF	Rank of LAG NPM
N		131	131
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.0000	66.0000
	Std. Deviation	37.96035	37.96020
Most Extreme Differences	Absolute	.064	.063
	Positive	.064	.060
	Negative	-.060	-.063
Test Statistic		.064	.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

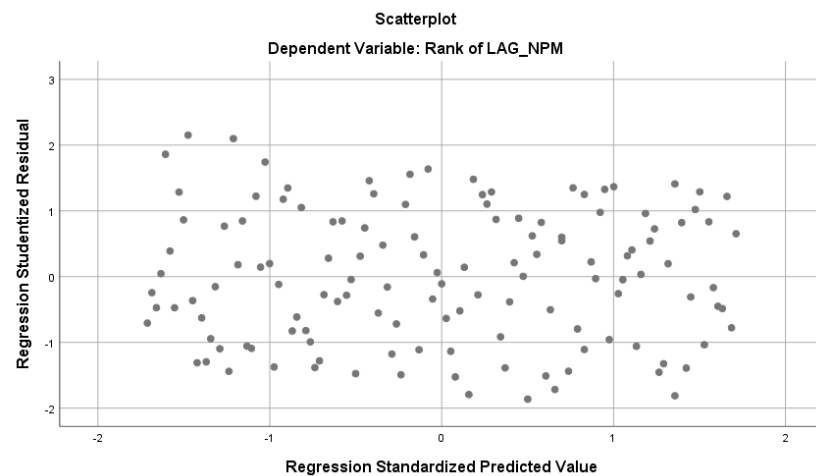
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 4.8, hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* NPF sebesar 0,200, yang artinya  $> 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel *independen* berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* NPM sebesar 0,200, yang artinya  $> 0,05$ , maka data variabel *dependen* juga berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.10 Uji Heteroskedastisitas**



(sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan gambar 4.10, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, yang menunjukkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 <sup>a</sup>	.072	.065	36.71132	2.021

a. Predictors: (Constant), Rank of LAG\_NPF

b. Dependent Variable: Rank of LAG\_NPM

(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,021. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson (DW) pada taraf signifikansi 5%, dimana jumlah data (N) adalah 131 dan jumlah variabel independen satu ( $k=1$ ), sehingga diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6993 dan batas atas (dU) sebesar 1,7301, dengan nilai ( $4-dU$ ) sebesar 2,2699. Karena nilai DW (2,021) berada di antara DU dan  $4-dU$ , yakni  $1,7301 < 2,021 < 2,2699$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

### 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini uji korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sementara itu, untuk menilai signifikansi hubungan berdasarkan nilai

Sig. (2-tailed), digunakan kriteria berikut:

- a. Sig. > 0,05 = tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- b. Sig. < 0,05 = terdapat hubungan yang signifikan.

**Tabel 4. 11 Hasil Analisis Korelasi Correlations**

		Rank of LAG NPF	Rank of LAG NPM
Rank of LAG_NPF	Pearson Correlation	1	-.268**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	131	131
Rank of LAG_NPM	Pearson Correlation	-.268**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	131	131

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan pada tabel 4.11, nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel NPF dan NPM. Hasil uji *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa korelasi antara NPF dan NPM sebesar  $-0,268$ , yang berarti tingkat hubungan berada pada kategori lemah. Tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, artinya ketika nilai NPF meningkat, maka nilai NPM cenderung menurun, dan sebaliknya. Dengan demikian, meskipun hubungan yang ditemukan signifikan, akan tetapi kekuatannya relatif lemah dan bersifat negatif.

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi sederhana didasarkan pada hubungan kausal antara 1 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*.<sup>78</sup> Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh NPF terhadap NPM menggunakan metode regresi linear sederhana.

**Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	83.699	6.452		12.973	.000
	Rank of LAG_NPF	-.268	.085	-.268	-3.162	.002

a. Dependent Variable: Rank of LAG\_NPM  
(Sumber: Data Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 4.12 diperoleh nilai konstanta sebesar 83,699 dan koefisien regresi untuk variabel NPF sebesar -0,268, sehingga model persamaan regresinya.

$$Y = 83,699 - 0,268X$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 83,699 menunjukkan bahwa apabila NPF bernilai nol, maka NPM diperkirakan sebesar 83,699.
- Koefisien regresi sebesar -0,268 bernilai negatif, yang berarti setiap kenaikan NPF sebesar satu satuan akan diikuti penurunan NPM sebesar 0,268.
- Standar error pada koefisien sebesar 0,085 menunjukkan tingkat ketidakpastian estimasi parameter tersebut.
- Nilai Sig. 0,002 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

NPM signifikan pada tingkat signifikansi 2%.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian Model Regresi (Uji F)

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13471.015	1	13471.015	9.995	.002 <sup>b</sup>
	Residual	173855.985	129	1347.721		
	Total	187327.000	130			

a. Dependent Variable: Rank of LAG\_NPM

b. Predictors: (Constant), Rank of LAG\_NPF

(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi antara variabel bebas, yaitu NPF (X) terhadap variabel terikat NPM (Y) signifikan atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model regresi tidak signifikan

$H_a$  : Model regresi signifikan

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut, digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)
  - a) Jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b) Jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Berdasarkan perbandingan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ 
  - a) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji F) yang tertera pada tabel 4.13, diperoleh nilai F sebesar 9,995 dengan probabilitas signifikansi

sebesar 0,002. Nilai probabilitas ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dari pengolahan data, nilai  $F_{hitung}$  adalah 9,995, sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 3,91. Dengan demikian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,995 > 3,91$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan.

**a. Pengujian Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 4. 14 Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.699	6.452		12.973	.000
	Rank of LAG_NPF	-.268	.085	-.268	-3.162	.002

a. Dependent Variable: Rank of LAG\_NPM  
(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Pengaruh hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas, yaitu NPF (X) memiliki pengaruh terhadap NPM (Y) signifikan atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPF terhadap NPM

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara NPF terhadap NPM

Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel NPF (X) berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y) dengan nilai *p-value* 0,002,  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $t_{hitung} = -3,162$  dan nilai  $t_{tabel} = -1,65675$  yang berarti

$-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yang memperkuat keputusan tersebut. Nilai koefisien regresi sebesar -0,268 menandakan arah hubungan negatif, artinya peningkatan NPF cenderung menurunkan NPM. dengan demikian, secara parsial NPF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPM.

## 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien deteminasi:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 <sup>a</sup>	.072	.065	36.71132

a. Predictors: (Constant), Rank of LAG\_NPF

b. Dependent Variable: Rank of LAG\_NPM

(Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,072. Hal ini berarti 7,2% NPM dapat dijelaskan oleh NPF, sedangkan sisanya yaitu, 92,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.